Jurnal Kesehatan dan Teknologi (JkesTek)
Volume 01 Nomor 01 Tahun 2024
https://doi.org/10.64879/jkestek.v1i1.8
e-ISSN 3064-5778

GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG KEPUTIHAN DI SMAN 3 KOTA BAUBAU

OVERVIEW OF KNOWLEDGE AND ATTITUDES OF ADOLESCENT WOMEN REGARDING VUCILITY IN SMAN 3 KOTA BAUBAU

Asmiran Ribay[1], Ika Lestari Salim[2], Wa Ode Sriwati Lestari[3]

[1]Institut Kesehatan dan Teknologi Buton Raya, asmiranribay@gmail.com
[2]Institut Kesehatan dan Teknologi Buton Raya, ikalestarimaryam@gmail.com
[3]Institut Kesehatan dan Teknologi Buton Raya, lilisode7@gmail.com
(asmiranribay@gmail.com)

ABSTRAK

Keputihan adalah saat keluarnya cairan selain darah dari liang vagina diluar kebiasaan, baik berbau maupun tidak berbau dan disertai rasa gatal.keputihan menjadi salah satu masalah kesehatan reproduksi remaja khususnya wanita yang sering dikeluhkan dan menjadi ketidaknyamanan saat ini dalam melakukan aktifitas sehari-hari.Untuk mengetahui pengetahuan dan sikap remaja putri tentang keputihan atau di SMAN 3 Kota Baubau Tahun 2023. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif naratif, subjek penelitian remaja putri kelas XI metode pengumpulan data yaitu data primer dan sekunder, analisis data terdiri dari pemeriksaan data, pengkodean, menentukan skor dan penyusunan hasil dan pembahasan. Analisis pengetahuan didapatkan tingkat pengetahuan Baik sebanyak 35 responden (68,4%). dan sikap sebanyak 41 responden (80,4%), dimana siswi kelas XI memiliki pengetahuan yang baik namun sikapnya masih kurang terutama kebersihan diri di SMAN 3 Baubau Tahun 2023.

Kata Kunci: Pengetahuan, sikap, keputihan

ABSTRACT

Vaginal discharge is when discharge other than blood from the vaginal canal is out of the ordinary, either odorless or odorless and accompanied by itching. Vaginal discharge is one of the reproductive health problems for teenagers, especially women, which is often complained about and is currently an inconvenience in carrying out daily activities. To find out knowledge and attitudes of young women about vaginal discharge or at SMAN 3 Baubau City in 2023. This research uses a narrative descriptive research type, research subjects are young women in class and preparation of results and discussion. Knowledge analysis showed that 35 respondents (68.4%) had a good level of knowledge. and the attitudes of 41 respondents (80.4%), where class XI female students have good knowledge but their attitudes are still lacking, especially personal hygiene at SMAN 3 Baubau in 2023.

Keywords*: Knowledge, attitude, vaginal discharge*

PENDAHULUAN

Remaja saat ini banyak mengalami peristiwa dalam tahap perkembangan dan pertumbuhan. Masa remaja ditandai dengan munculnya beberapa ciri-ciri. Adapun ciri-ciri tersebut adalah seperti tumbuh suburnya rambut pada area kewanitaan dan bulu ketiak, lingkar pinggul melebar, mengalami menstruasi apabila sistem reproduksi dan berbagai komponen hormon yang berada di tubuh (Katarina, 2017).

Keputihan adalah saat keluarnya cairan selain darah dari liang vagina di luar kebiasaan, baik berbau maupun tidak berbau dan disertai rasa gatal. keputihan menjadi salah satu masalah kesehatan reproduksi remaja khususnya wanita yang sering dikeluhkan dan menjadi ketidaknyamanan saat ini dalam melakukan aktifitas sehari-hari.

Menurut WHO masalah kesehatan reproduksi wanita yang buruk telah mencapai 33% dari jumlah total beban penyakit yang menyerang pada wanita diseluruh dunia. Salah satunya adalah keputihan dan jumlah wanita di dunia yang pernah mengalami keputihan 75%, sedangkan wanita Eropa yang mengalami keputihan sebesar 25%, dimana 40-50% akan mengalami keputihan (Ariska, 2021). Kasus keputihan di Indonesia semakin meningkat. Berdasarkan hasil penelitian menyebutkan bahwa tahun 2010, 52% wanita di Indonesia mengalami keputihan, kemudian pada tahun 2011, 60% wanita pernah mengalami keputihan, sedangkan tahun 2012 hampir 70% wanita di Indonesia pernah mengalami keputihan, dan pada tahun 2013 Bulan Januari hingga Agustus hampir 55% wanita pernah mengalami keputihan (Ariska, 2021)

Prevalensi remaja putri yang mengalami keputihan masih cukup tinggi di Indonesia. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya informasi tentang keputihan. Remaja putri beranggapan bahwa keputihan merupakan hal yang wajar. Pengetahuan remaja tentang keputihan akan mempengaruhi sikap dan perilaku hidup bersih dan sehat (Ilmiawati & Kuntoro, 2017)**.**

Data Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) pada tahun 2010 menunjukan bahwa pada wanita usia 15-24 tahun rentan mengalami keputihan. Hasil penelitian memperlihatkan kejadian keputihan di Indonesia terjadi peningkatan setiap tahunnya hingga 70% dan didapatkan data sebanyak 50% remaja putri di Indonesia yang mengalami keputihan (Pradnyandari, Surya, & Aryani, 2019). Kejadian keputihan di Indonesia semakin meningkat tiap tahunnya. Berdasarkan data BKKBN bahwa pada tahun 2016 sebanyak 50% remaja Indonesia pernah mengalami keputihan, kemudian pada tahun 2017 meningkat menjadi 60%, pada tahun 2018 meningkat menjadi 70% wanita Indonesia pernah mengalami keputihan setidaknya sekali dalam hidupnya. (Melina, 2021).

Kasus keputihan atau di Sulawesi Tenggara pada tahun 2010 mencapai 37 kasus dengan prevalensi 33.8 per 1.000.000 penduduk wanita. Terjadi peningkatan kasus keputihan pada tahun 2011, mencapai 90 kasus dengan prevalensi 80.5 per 1.000.000 penduduk wanita. Terjadi penurunan kasus kasus flour pada tahun 2012 mencapai 54 kasus dengan prevalensi 49.6 per 1.000.000 penduduk wanita di Kota Kendari. (Darma, 2017)**.**

Dampak dari keputihan dapat menimbulkan ketidaknyamanan dan akan menimbulkan berbagai penyakit infeksi genetalia diantaranya vulvitis (infeksi vulva), vaginitis kandidiasis (keputihan menggumpal kental dan terasa sangat gatal), servisitis dan endometritis (infeksi pada lapisan dalam dari rahim), mengakibatkan kemandulan karena terjadi penyumbatan pada saluran tuba, keputihan juga merupakan gejala awal kanker leher rahim yang merupakan pembunuh nomor satu bagi wanita (Ramadhani, 2019).

Berdasarkan hasil survei awal yang telah dilakukan di Puskesmas Katobengke data remaja putri tahun 2022 berjumlah 67 orang dan tahun 2023 berjumlah 47 orang. kemudian berdasarkan Data awal di SMAN 3 Kota Baubau pada hari Rabu tanggal 08 Maret 2023 pukul 12.42 Wita, dari siswi kelas XI berjumlah 51 orang, dimana diantaranya menyatakan tidak mengetahui tentang keputihan berjumlah 20 orang.

Berdasarkan latar belakang di atas maka saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Gambaran Pengetahuan dan Sikap remaja putri tentang keputihan di SMAN Negeri 3 Kota Baubau".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif naratif, subjek penelitian remaja putri kelas XI metode pengumpulan data yaitu data primer dan sekunder, analisis data terdiri dari pemeriksaan data, pengkodean, menentukan skor dan penyusunan hasil dan pembahasan.

HASIL

1. Hasil penelitian

a. Karakteristik responden

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi variabel berdasarkan umur

Kriteria	Jumlah (n)	Persentase (%)
15 Tahun	7	13,7
16 Tahun	14	27,5
17 Tahun	3	58,8
Total	51	100.0

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukan dari 51 orang responden didapatkan responden yang paling banyak berdasarkan umur adalah siswi dengan umur 17 tahun sebanyak 30 orang (58,8%), responden dengan umur 16 tahun 14 responden sebanyak (27,5) dan responden yang paling sedikit adalah siswi umur 15 tahun sebanyak 7 orang (13,7%).

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi berdasarkan sumber informasi

Kriteria	Jumlah (n)	Persentase (%)
Media Massa	18	35.3
Orang Tua	15	29,4
Guru	6	11,8
Petugas Kesehatan	10	19,6
Teman	2	3,9
Total	51	100.0

Sumber :Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukan bahwa didapatkan sumber informasi yang paling banyak didapat melalui media massa yaitu 18 responden (35,3%), sedangkan sumber informasi yang paling sedikit didapat melalui teman sebanyak 2 responden (3,9%).

b. Gambaran pengetahuan remaja putri tentang keputihan

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan

Kriteria	Jumlah (n)	Persentase (%)
Cukup	16	31.4
Baik	35	68,6
Total	51	100.0

Sumber :Data Primer, 2023

Tabel 4.3 menunjukan bahwa tingkat pengetahuan Baik sebanyak 35 responden (68,4%). Dan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 16 responden (31,4%).

c. Gambaran sikap remaja putri tentang keputihan

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi berdasarkan sikap

Kriteria	Jumlah (n)	Persentase (%)
Kurang	2	3.9
Cukup	8	15.7
Baik	41	80,4
Total	51	100.0

Sumber :Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel diatas didapatkan sikap responden yang baik sebanyak 41 responden (80,4%), sikap responden cukup sebanyak 8 responden (15,7%). Dan sikap responden kurang sebanyak 2 responden (3,9%).

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian tabel 4.3 didapatkan tingkat pengetahuan Baik sebanyak 35 responden (68,4%). Dan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 16 responden (31,4%).Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia (2013) dimana 69,7% remaja putri berpengetahuan baik dalam menjaga kebersihan organ genetalia untuk mencegah keputihan.

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia , yakni; indera penglihatan , pendengaran, pemciuman, rasa, dan

raba. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melaui mata dan telinga (Natoadmojo, 2010). Pengetahuan tentang keputihan adalah segala sesuatu yang diketahui remaja putri dan berkenaan dengan hal-hal tentang keputihan.

Berdasarkan tabel 4.4 diatas didapatkan sikap responden yang baik sebanyak 41 responden (80,4%), sikap responden cukup sebanyak 8 responden (15,7%). Dan sikap responden kurang sebanyak 2 responden (3,9%).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMAN 2 Pontianak, dimana dari 59 responden didapatkan 46 responden (78%) memiliki sikap positif.

Menurut teori Notoadmodjo bahwa sebelum seseorang mengadaptasi perilaku, maka ia harus tahu terlebih dahulu apa arti atau manfaat perilaku tersebut bagi dirinya maupun keluarganya. Diharapkan setelah seseorang mengetahui stimulus atau obyek kesehatan ia dapat mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang ia ketahui. Proses selanjutnya diharapkan ia akan melaksanakan atau mempraktekan apa yang diketahuinya, dalam hal ini diharapkan setelah responden mengetahui manfaat kesehatan reproduksi khususnya pada remaja putri, mereka bisa bersikap lebih baik dalam mencegah maupun mengatasi keputihan. Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang keputihan di SMAN 3 Kota Baubau dikatakan baik (68,4%).

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa sikap remaja putri tentang keputihan bervariasi dan masih ada yang kurang paham dalam menjaga kebersihan diri. Dengan hasil (80,4%).

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian tabel 4.3 didapatkan tingkat pengetahuan Baik sebanyak 35 responden (68,4%). Dan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 16 responden (31,4%).Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia (2013) dimana 69,7% remaja putri berpengetahuan baik dalam menjaga kebersihan organ genetalia untuk mencegah keputihan sementara hasil penelitian tabel 4.4 didapatkan sikap responden yang baik sebanyak 41 responden (80,4%), sikap responden cukup sebanyak 8 responden (15,7%). Dan sikap responden kurang sebanyak 2 responden (3,9%).

DAFTAR PUSTAKA

1. Ariska, Y. (2021). Hubungan perilaku menjaga kebersihan genitalia eksterna dengan kejadian keputihan pada siswi di sma negeri 3 binjai tahun 2018. *http://repository.uisu.ac.id/handle/123456789/519*, 2.
2. Aulia. (2016). *Serangan Penyakit-Penyakit Khas Wanita Paling Sering Terjadi.* Yogyakarta: Buku Biru.
3. Ayu. (2019). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita.* Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
4. Bahari, H. (2016). *Cara Mudah Atasi Keputihan.* Jakarta: Bahari, H. .
5. Darma, M. (2017). Hubungan pengetahuan, vulva hygiene, stres, dan pola makan dengan. *jurnal ilmiah mahasiswa kesehatan masyarakat*, 3.
6. Heryana, A. (2019). metodologi penelitian kesehatan masyarakat. *Deepublish*, 176-177.
7. Karnita, R. (2018). Gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri. *http://repositori.uin-alauddin.ac.id/4931/1/riza%20karnita_opt.pdf*, 47.
8. Melina, F. (2021). Gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang keputihan. *gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang keputihan*, 1-2.
9. Nisa Hanipah, N. N. (2020). gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri dalam menghadapi keputihan flour albus. *http://dx.doi.org/10.36053/mesencephalon.v6i2.242*, 2.
10. Octaviana, D. R. (2021). Pengetahuan (Knowladge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama. *Jurnal Tawadhu*.
11. Octavianti, M. (2019). Sikap Siswa SMA terhadap informasi. *Jurnal komunikasi universal*.
12. Oktavriana, T. (2017). penyebab keputihan fisiologis dan patologi.
13. Rosa mutianingsih, d. (2022). *penyuluhan kesehatan dalam siklus kehidupan perempuan.* INDONESIA: NEM.
14. Sibagariang. (2016). *kesehatan reproduksi wanita-edisi-revisi.* Jakarta trans info Media: Sibagariang.

15. Widodo, D. A. (2022). Gambaran pengetahuan remaja putri tentang. *gambaran pengetahuan remaja putri tentang*, 30.
16. Yunianti. (2022). hubungan pengetahuan keputihan. *jurnal human care*.